

Penguatan Karakter Kampung Iklim Melalui Pemberdayaan Eco Masjid An Nur, Kepuh

Eksa Rusdiyana¹, Retno Setyowati², Eny Lestari³, Sugihardjo⁴, Sekar Widi Hapsari⁵, Feri Wibowo⁶, Juna Fatimatuz Az-Zahra⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret (UNS), Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><i>Article history</i></p> <p>Received : Jul 09 2025 Revised : Jul 17, 2025 Accepted : Jul 30, 2025:</p>	<p><i>Implementasi Program Kampung Iklim (ProKlim) memerlukan dukungan dari berbagai kelompok kelembagaan masyarakat. Masjid memiliki peran strategis sebagai sarana untuk menerapkan praktik perilaku ramah lingkungan melalui konsep eco masjid yang dapat mendukung ProKlim. Kegiatan pengabdian di Masjid An Nur, Dusun Kepuh ini bertujuan untuk : (1) meningkatkan pemahaman takmir dan jamaah masjid tentang eco masjid; (2) mewujudkan percontohan praktik eco masjid; (3) meningkatkan pemahaman dan perilaku ramah lingkungan pada santri TPA, serta (4) menumbuhkan praktik ekonomi sirkuler dari praktik eco masjid. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatory rural appraisal (PRA) yang dilaksanakan bermitra dengan takmir masjid, jamaah masjid, santri TPA, dan bank sampah. Bentuk dan urutan kegiatan meliputi edukasi tentang eco masjid, edukasi perilaku ramah lingkungan, ekonomi sirkuler eco masjid dengan bank sampah, serta inisiasi praktis eco masjid.. Hasil kegiatan menunjukkan: (1) adanya peningkatan pengetahuan tentang eco masjid pada jamaah, ditunjukkan dengan 21 sample mitra (2 takmir, 10 santri, 10 jamaah) bisa menjawab quiz dengan tepat; (2) peningkatan perilaku ramah lingkungan dari santri TPA; (3) kemitraan dengan bank sampah untuk ekonomi sirkuler dari masjid, serta (4) terwujudnya penampung air hujan (PAH), komposter sampah organik, pemilahan sampah anorganik, dan pemanfaatan limbah air wudhu untuk penyiraman lahan pekarangan..</i></p>
<p>Kata Kunci:</p> <p>Digitalisasi; Pengabdian Masyarakat; Sosialisasi, UMKM</p>	<p>Abstract</p> <p><i>The implementation of the Climate Village Program (ProKlim) requires support from various community institutional groups. Masjid play a strategic role in implementing environmentally friendly behaviour practices through the eco-masjid concept, which can support ProKlim. The community service activities at Masjid An Nur, Dusun Kepuh aim to: (1) enhance the understanding of the masjid's management and congregation about eco-masjid; (2) establish a model of eco-masjid practices; (3) improve the understanding and environmentally friendly behavior of santri TPA, and (4) foster circular economy practices from eco-masjid initiatives. The method of implementing the activities uses a participatory rural appraisal (PRA) approach conducted in partnership with masjid caretakers, masjid congregants, santri TPA, and waste banks. The forms and sequence of activities include education about eco-masjid, instruction on environmentally friendly behaviours, the circular economy of eco-masjid through waste banks, and the practical initiation of eco-masjid. The results of the activity show: (1) an increase in knowledge about eco mosques among the congregation, as evidenced by 21 sample partners (2 mosque administrators, 10 santri, 10 congregation members) being able to answer the quiz correctly; (2) an improvement in environmentally friendly behaviour among TPA students; (3) a partnership with the waste bank for the circular economy of the mosque; and (4) the realization of rainwater harvesting tanks (PAH), organic waste composters, inorganic waste sorting, and the use of ablution water waste for watering the yard.</i></p>

Corresponding Author:

Eksa
Rusdiyana, Program studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian,
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret
(UNS) Jl. Ir Sutami 26 A, Kentinga, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah,
Indonesia, 55771
Email Coresponden: eksarusdiyana@staff.uns.ac.id



PENDAHULUAN

Kementerian Agama mencatat bahwa jumlah masjid di Indonesia mencapai > 700.000 (Sahid et al., 2024a). (Raziqi, 2023) menyebutkan data dari aplikasi SIMAS jumlah masjid teregistrasi sebanyak 242.823, data lain menyebutkan tahun 2024 masjid di Indonesia mencapai lebih dari 660.000 (Mulyandi et al., 2024). Perbedaan jumlah ini terjadi karena perbedaan metode perhitungan dalam mengelompokkan masjid besar, masjid kecil, serta mushola. Masjid memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat muslim tidak hanya sebagai bangunan fisik tempat beribadah namun juga peran lainnya, diantaranya : (1) peran spiritual sebagai tempat sholat dan dzikir (Effendi & Arifi, 2023; Masdar et al., 2024) (2) peran sosial sebagai pusat kegiatan masyarakat dan kemanusiaan (Kamaruddin & Dimon, 2023; Sutriyono, 2021); (3) peran pendidikan sebagai pusat pembelajaran agama dan moral (Alidia et al., 2024); (4) peran kesehatan dan kesejahteraan seperti edukasi gaya hidup sehat dan layanan sosial (Putri et al., 2024); (5) peran pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan dana sosial (Radzi et al., 2024), (6) peran komunikasi-informasi sebagai pusat penyebaran informasi, penguatan literasi masyarakat, dan komunikasi lintas generasi (A. Hidayat et al., 2024); (7) serta peran keamanan dan harmoni melalui kegiatan membangun toleransi, mencegah radikalisme, dan menjadi agen perdamaian (Samoeri et al., 2022; Gaidan, 2018).

Masjid juga memiliki peran sebagai pusat perubahan sosial dan peningkatan kesadaran ekologi serta lingkungan. Bahkan masjid dapat menjadi agen utama dalam pendidikan lingkungan dengan mengintegrasikan nilai agama dalam praktik kehidupan masyarakat baik secara pribadi maupun komunitas. Bentuk peran ini dapat diimplementasikan dalam aktifitas masjid berupa: (1) penerapan konsep eco masjid (Heriyansyah, et.al, 2020; Rahman, et.al, 2024); (2) kampanye dan edukasi lingkungan ((Sunesti & Zunariyah, 2024);(Asshidiqi & Sholihah, 2024a)); (3) pengelolaan sampah dan kompos (Suhendi et al., 2024a); (4) kolaborasi jaringan dan komunitas (Abror & Suwendi, 2024); serta (5) mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan ekologi dalam materi dakwah (Bsoul et al., 2022; Sharifat et al., 2025). Eco masjid atau masjid ramah lingkungan menjadi inisiatif penting untuk mendukung pelestarian lingkungan melalui tempat ibadah. Sejak diluncurkan tahun 2017 oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Dewan Masjid Indonesia (DMI) jumlah eco masjid di Indonesia belum terdata secara pasti (Hidayat et al., 2018). Implementasi eco masjid di Indonesia sebagian besar masih berupa penerapan keran hemat air dan penggunaan lampu LED (Hidayat et al., 2018), edukasi lingkungan ke jamaah (Asshidiqi & Sholihah, 2024), pengelolaan sampah dan biogas, serta sertifikasi green building (Abror & Suwendi, 2018). Kendala utama adopsi konsep eco masjid terjadi karena kurangnya standar acuan untuk akreditasi eco masjid sehingga implementasinya sangat beragam, kurangnya kesadaran pengurus dan jamaah masjid dalam implementasi praktik ramah lingkungan, pendanaan dan infrastruktur yang terbatas, serta minimnya kolaborasi antara masjid, pemerintah, dan swasta (Abror & Suwendi, 2018; Asshidiqi & Sholihah, 2024c; Sahid et al., 2024b; Suhendi et al., 2024).

Sayangnya peran masjid khususnya dalam mendukung aktifitas pelestarian lingkungan masih belum begitu banyak, bahkan inisiasi eco masjid di Indonesia masih proses pengembangan dan edukasi secara terus menerus oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Melihat potensi ini, sangat memungkinkan sekali kolaborasi antara Kementerian Agama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dalam program pelestarian lingkungan khususnya Program Kampung Iklim (ProKlim). Rusdiyana, et al (2025) bahkan menyebutkan masjid kurang dipilih sebagai institusi mitra implementasi ProKlim karena masih minimnya pemahaman takmir masjid dan terbatasnya peran masjid sebagai tempat ibadah.

Desa Karangturi, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah pada tahun 2024 menginisiasi adanya kegiatan Program Kampung Iklim (ProKlim) dengan menguatkan praktik adaptasi dan mitigasi kelompok-kelompok masyarakat seperti kelompok tani, kelompok wanita tani, bank sampah, pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), karang taruna, posyandu, dan sekolah. Kegiatan ini pada tahun 2025 lolos verifikasi sebagai calon ProKlim kelas utama. Dari sekian banyak kelompok masyarakat, masjid menjadi lembaga yang masih kurang dilibatkan dalam aktifitas ProKlim ini, padahal di setiap dusun/dukuh di Desa Karangturi memiliki 1-2 masjid. Potensi ini menjadi strategis agar masjid turut berperan dalam menguatkan aktifitas adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta

pelestarian lingkungan di desa dengan jumlah 9 dusun/dukuh dan 4000 jiwa ini. Salah satu dusun merupakan Dusun Kepuh yang baru saja menyelesaikan renovasi pembangunan masjid, di sisi lain di dusun ini juga telah terdapat bank sampah tingkat desa yang sudah 2 tahun berdiri. Sayangnya, dari aktifitas masjid untuk sholat jamaah, sholat jumat, pengajian, TPA, dan kegiatan masyarakat lainnya, seringkali menyisakan sampah yang berantakan, pembuangan air wudhu, pembakaran sampah organik, pemborosan air dan listrik, serta perilaku kurang ramah lingkungan masih ditunjukkan para jamaah dewasa maupun anak TPA. Latar belakang permasalahan inilah yang menjadi dasar bagi tim pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk : (1) meningkatkan pengetahuan jamaah masjid dan anak- anak TPA tentang eco masjid dan peranannya dalam praktik pelestarian lingkungan, (2) mensinergikan program eco masjid dengan bank sampah Karangturi Berseri sehingga kegiatan kedua kelompok masyarakat bisa bersinergi, serta (3) mendorong praktik implementasi eco masjid melalui pemilahan sampah anorganik, pengolahan sampah organik, pemanfaatan limbah air wudhu, tamanisasi, serta pemanfaatan air hujan melalui penampung air hujan (PAH). Tujuan besar yang ingin dicapai melalui program ini adalah menjadikan masjid An Nur Dusun Kepuh sebagai pilot project percontohan eco masjid di Desa Karangturi.

METODE

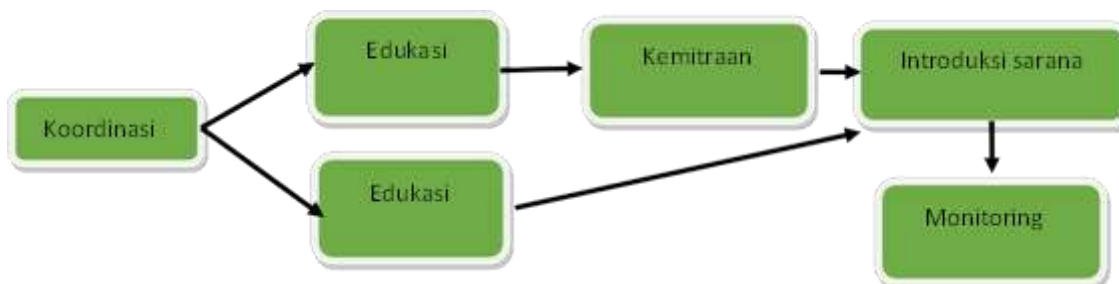
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *participatory rural appraisal (PRA)* dengan mengedepankan partisipasi aktif masyarakat mitra untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, penyusunan dan pelaksanaan kegiatan untuk menyelesaikan masalah, melibatkan mitra untuk menilai/mengevaluasi program. Pemilihan metode PRA didasari tujuan agar mitra terlibat aktif dalam program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil, monitoring, serta evaluasi sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program (Gadekar, 2025; Rinjani et al., 2025; Wijeratne & De Silva, 2024). Mitra utama kegiatan merupakan pengurus masjid An Nur Dusun Kepuh, Desa Karangturi. Kegiatan dilaksanakan mulai bulan April-Juli 2025 dan masih berkelanjutan sampai saat ini. Berdasarkan identifikasi, mitra program terdiri dari 4 kelompok yaitu takmir masjid (4 orang), jamaah masjid (45 jamaah), anak-anak (santri Taman Pendidikan Al Qur'an/TPA: 24 santri), serta pengurus bank sampah Karangturi Berseri (3 orang). Sehingga total mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ada 76 orang dari 4 kelompok. Pemilihan 4 kelompok mitra disesuaikan dengan analisis permasalahan terkait lingkungan yang masih menjadi fokus dari program eco masjid. Berdasarkan permasalahan tersebut, pada Tabel 1 disajikan identifikasi permasalahan, kelompok mitra, bentuk program, serta target yang diharapkan melalui program eco masjid.

Tabel 1. Identifikasi Masalah, Bentuk Kegiatan, Sasaran dan Target Luaran Program

No	Permasalahan	Mitra	Bentuk Kegiatan	Output	Pengukuran
1.	Kurangnya pemahaman jamaah tentang eco masjid	Jamaah masjid	Edukasi dan pengajian masjid	Peningkatan pengetahuan dan perilaku jamaah	Pertanyaan Quiz
2.	Belum adanya percontohan implementasi eco masjid	Takmir Masjid	Introduksi sarana eco masjid (komposter, penampung air hujan, pilah sampah, dan pemanfaatan limbah air wudhu)	Percontohan implementasi eco masjid	Observasi capaian kuantitas dan kualitas program
3.	Kurangnya pengetahuan dan perilaku ramah lingkungan	Santri TPA	Edukasi lingkungan dan perilaku ramah lingkungan	Peningkatan pengetahuan dan perilaku santri	Pertanyaan Quiz
4.	Belum adanya peluang ekonomi sirkuler dari masjid	Jamaah masjid dan Bank Sampah	Edukasi kemitraan eco masjid dan bank sampah	Kemitraan bank sampah dengan eco masjid	Peningkatan nasabah

Berdasarkan identifikasi pada Tabel 1 maka disusun alur pelaksanaan program sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Urutan program pada tahap pertama adalah berkoordinasi dengan takmir masjid selaku mitra pengelola yang akan banyak membantu tim PKM. Berdasarkan kesepakatan dengan takmir masjid, kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan secara berurutan adalah : kajian eco

masjid, edukasi TPA, kemitraan dengan bank sampah, serta percontohan implementasi eco masjid. Kajian eco masjid dipilih sebagai kegiatan pertama agar seluruh takmir dan jamaah memahami apa itu eco masjid, urgensinya, manfaatnya, bagaimana menerapkannya, serta bagaimana diimplementasikan secara berkelanjutan. Kegiatan dilanjutkan dengan edukasi pada santri TPA, kemitraan dengan pihak bank sampah, serta implementasi percontohan praktik eco masjid agar pengetahuan yang telah diperoleh melalui edukasi bisa berubah menjadi perilaku yang diimplementasikan melalui program eco masjid.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Berbasis Eco Masjid

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan setelah salah satu kegiatan selesai sampai berlanjut ke kegiatan selanjutnya, serta setelah keseluruhan rangkaian kegiatan terlaksana. Monitoring dilakukan untuk mengetahui kendala dan permasalahan dalam program sehingga dapat segera diselesaikan untuk mempermudah tercapainya tujuan kegiatan. Adapun kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan kegiatan (sebagai evaluasi untuk tim pelaksana) serta mengukur dampak kebermanfaatannya program terhadap tujuan yang telah ditetapkan sejak awal. Metode pengukuran pada evaluasi capaian pengetahuan ini dilakukan dengan cara bertanya secara langsung ke beberapa sample peserta kegiatan setelah kegiatan selesai (quiz), serta melalui observasi untuk mengetahui perubahan/peningkatan pada aspek perilaku. Sample dipilih berjumlah 10 santri TPA, 2 takmir dan 10 jamaah masjid. Teknik evaluasi dengan kuisioner sengaja tidak dipilih agar mitra lebih alami dan leluasa dalam berpartisipasi pada program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program eco masjid di Dusun Kepuh sebetulnya merupakan program pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat yang sebelumnya sudah dilaksanakan melalui inisiasi kelompok wanita tani (KWT) Kepuh Ampuh dan bank sampah Karangturi Berseri. Sehingga bisa dikatakan kelompok mitra dari takmir masjid dan jamaah masjid sudah terlibat dalam kegiatan KWT dan bank sampah. Dari pengalaman ini pelaksanaan kegiatan eco masjid masih terkait utamanya dengan bank sampah sehingga dipilih pendekatan berbasis PRA. Pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dinilai sesuai untuk memberdayakan komunitas pedesaan melalui partisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Metode ini menekankan pentingnya pengetahuan lokal dan keterlibatan langsung masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, potensi, serta solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Gadekar, 2025; Rinjani et al., 2025; Wijeratne & De Silva, 2024).

Konsep eco masjid ini sebenarnya sudah menjadi kegelisahan jamaah masjid yang menjadi pengurus bank sampah bahwa potensi sampah di masjid (kardus makanan, snack, plastik, botol minuman, sisa makanan) berpeluang menjadi ekonomi sirkuler yang bisa menambah input sampah ke bank sampah sekaligus menjadi sumber tambahan infak bagi masjid. Melalui pendekatan PRA menjadikan mitra masyarakat merasa sebagai subyek program, menumbuhkan rasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap program (Muhsin et al., 2018), sehingga mitra akan berkembang kapasitasnya (Arifin et al., 2023; Asriati et al., 2025). Para pengurus bank sampah yang melihat satu peluang dari masjid merupakan wujud munculnya kreatifitas dari apa yang sudah mereka alami dari PRA sebelumnya serta menjadi kreatifitas seiring semakin berkembangnya pengalaman mereka menjalankan bank sampah yang berkelanjutan. Berdasarkan peluang dari permasalahan eco masjid yang belum diterapkan di masjid An Nur maka disusun perencanaan yang pelaksanaan programnya diuraikan sebagai berikut.

- a. Edukasi Eco Masjid Melalui Kajian Sabtu Malam
Kegiatan edukasi tentang eco masjid dilaksanakan pada jadwal pengajian rutin pekanan Masjid

An Nur (pengajian malam ahad) sehingga tidak perlu menambah jadwal pertemuan warga. Pemanfaatan agenda lokal warga setempat ini memungkinkan peserta edukasi datang dengan perkiraan jumlah yang bisa diprediksi setiap pekannya. Pada kegiatan edukasi eco masjid ini dihadiri sekitar 65 peserta yang berasal dari kelompok umur dewasa, orang tua, remaja dan sebagian anak TPA. Overview materi di awal menunjukkan bahwa sebagian besar jamaah kajian masih menganggap bahwa masjid merupakan tempat beribadah semata dan tidak bisa dikembangkan ke kegiatan strategis lainnya. Hal ini sangat jelas terungkap bahwa jamaah masjid yang sekaligus nasabah bank sampah masih memisahkan aktifitas bank sampah terkait menjaga lingkungan tidak ada kaitannya dengan peran masjid. Hal inilah yang cukup dianggap menyedihkan bahwa ketika beraktifitas di masjid pemilahan sampah tidak dilakukan sebagaimana sudah mereka lakukan di rumah. Berdasarkan edukasi ini jamaah memahami 2 hal utama : (1) masjid memiliki peran strategis lain yang bisa dikembangkan selain fungsi pokoknya sebagai tempat ibadah, termasuk eco masjid; (2) jamaah tidak boleh memisahkan perilaku ramah lingkungan terpisah dari aktifitas di masjid, sehingga ketika di masjid tetap harus berperilaku ramah lingkungan. Bahkan edukasi-edukasi tentang ramah lingkungan serta hal strategis lain bisa dimulai dari masjid. Termasuk topik pertanian dan peternakan yang bisa dilatihkan dalam bentuk pupuk organik, hal ini muncul dalam sesi tanya jawab dari jamaah. Peluang ini memunculkan masjid untuk berkontribusi pada sektor pertanian, sebagaimana disampaikan oleh (Asshofa'an et al., 2022) bahwa masjid bisa mengintegrasikan pendidikan agama dengan ketrampilan pertanian untuk para santri (jamaah), serta wakaf pertanian (Ali et al., 2023), serta pelatihan agropreneur (Omar et al., 2023).



Gambar 1: Tim Memberikan Edukasi Eco Masjid

b. Edukasi Masalah Lingkungan dan Perilaku Ramah Lingkungan pada Santri TPA

Anak-anak perlu dibiasakan sejak dini dalam berperilaku ramah lingkungan, tidak hanya secara teori namun juga praktik agar pemahaman tersebut menjadi kebiasaan dan karakter anak. Pada edukasi kali ini, santri TPA yang berjumlah sekitar 35 santri diberikan edukasi melalui media film kartun diselingi penjelasan materi dari tim dosen dan mahasiswa. Topik yang diberikan pada edukasi ini meliputi perilaku jorok anak-anak yang merusak lingkungan serta bagaimana seharusnya anak-anak muslim hidup bersanding dengan alam. Anak-anak juga dikenalkan dengan eco masjid agar sebagai anak muslim tidak hanya rajin beribadah namun menjadikan nilai-nilai keIslaman diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak mengikuti kegiatan dengan sangat antusias, mulai dari menyimak pemaparan materi sampai dengan evaluasi kegiatan. Berdasarkan evaluasi pada sesi pertanyaan, para santri berebut menjawab dengan antusias dan mayoritas mampu menjawab pertanyaan evaluasi yang diberikan. Rencana tindak lanjut dari edukasi ini diwujudkan melalui penugasan kepada santri untuk berwudhu tidak boros air, membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, hemat listrik, serta bersama keluarga berpartisipasi dalam aktifitas bank sampah. Menurut Fitri et al., (2023) pembiasaan ini penting agar para santri tidak hanya pintar menghafal hadist tentang kebersihan namun juga membawa ke arah perilaku nyata di kehidupan. Pembinaan melalui jalur pendidikan TPA penting untuk mendidik anak disiplin (Ratmiati, et.al, 2023), serta cinta dengan lingkungan (Lin et al., 2023).



Gambar 2: Edukasi Santri TPA tentang Eco Masjid oleh Tim Dosen dan Mahasiswa

c. Kemitraan Bank Sampah dengan Eco Masjid

Bank sampah dan eco masjid merupakan kolaborasi penting dan strategis dalam upaya pengelolaan lingkungan berbasis pendidikan spiritual. Potensi masjid dalam menghasilkan sampah organik dari dedaunan sekitar dan limbah sisa makanan (buka puasa, pengajian, kerja bakti) serta sampah anorganik bernilai ekonomi (gelas plastik, plastik snack, kardus makanan dan snack) sangat besar dan seringkali hanya dibakar atau dipungut oleh pemulung. Melalui edukasi dan inisiasi kemitraan dengan bank sampah Karangturi Berseri yang berada dalam lingkungan RT yang sama dengan Masjid An Nur, didukung pengurus bank sampah merupakan takmir masjid juga, maka kolaborasi ini sangat penting untuk mendorong pemahaman jamaah yang telah memperoleh edukasi eco masjid diajak agar mempraktekkan setelah pengajian dan kegiatan masjid, bisa memilah sampah dan memasukkan sampah yang bernilai ekonomi. Bank sampah Karangturi Berseri memfasilitasi ini dengan membuat rekening tabungan sampah tersendiri khusus atas nama Masjid An Nur. Sejauh ini, dari Masjid An Nur melalui kegiatan pilah sampah dengan memanfaatkan sampah dari kegiatan masjid, sudah melaksanakan 2 kali penyetoran sampah ke Bank Sampah Karangturi Berseri dengan nominal perolehan selama 2 kali setor tersebut sekitar Rp 45.000,00.



Gambar 3: Edukasi Kemitraan Strategis Bank Sampah dengan Eco Masjid, serta Penimbangan Sampah dari Eco Masjid An Nur

Salah satu tantangan keberadaan bank sampah adalah masih rendahnya partisipasi warga dalam aksi pemilahan dan penyetoran sampah terpilah, meski sebetulnya mereka sudah memperoleh paparan informasi dari berbagai macam kegiatan literasi (Swarnawati et al., 2022). Inovasi kolaborasi ini memanfaatkan bank sampah Karangturi Berseri sebagai salah satu binaan PT Pegadaian Perserto yang memiliki program Memilah Sampah Menabung Emas (MSME). Peluang kemitraan antara bank sampah dan jamaah masjid berhasil meningkatkan partisipasi nasabah bank sampah sebanyak 21 orang nasabah baru. Promosi yang dilakukan juga memanfaatkan diskon voucher pembukaan tabungan emas yang diberikan oleh Pegadaian kepada nasabah baru bank sampah. Karnawijaya et al., (2022) menekankan pentingnya inovasi dan kolaborasi pentahelix untuk mengembangkan kegiatan pengelolaan sampah. Dalam hal ini pengurus masjid sekaligus pengurus bank sampah memanfaatkan dengan baik peluang kedua lembaga ini bisa dikolaborasikan.

d. Introduksi Sarana Implementasi Eco Masjid

Pemahaman yang baik dan meningkat dari hasil kegiatan edukasi eco masjid yang telah diterima oleh takmir, jamaah masjid dan santri TPA perlu difasilitasi dalam bentuk sarana dan prasana eco masjid. Tim PKM bersama takmir mengidentifikasi sarana pendukung yang bisa disiapkan yaitu introduksi penampung air hujan (PAH), pemilahan sampah organik (komposter) dan anorganik (kotak sampah), serta penyaluran limbah air wudhu untuk dialihkan alirannya ke kebun pekarangan pangan lestasi milik warga di sekitar masjid. Selama ini air wudhu dibiarkan mengalir terbuang begitu saja. Introduksi beberapa sarana ini mendorong masjid An Nur dapat memanfaatkan sampah dan limbah menjadi lebih bermanfaat. Masjid dapat menjadi pusat ekonomi sirkular, misalnya dengan mengelola limbah masjid untuk menghasilkan nilai ekonomi, mendaur ulang air wudhu untuk irigasi atau budidaya ikan, serta menjadi pusat edukasi dan inovasi lingkungan (Mutmainah et al., 2024). Masjid juga berperan dalam pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, pengembangan produk lokal, dan memperkuat solidaritas sosial melalui kolaborasi antar anggota masyarakat (Izaturahmi et al., 2024).



Gambar 4: Kotak Sampah Anorganik, Penampung Air Hujan (PAH), serta Komposter Sampah Organik yang diintroduksi tim PKM pada Jamaah Masjid An Nur

e. Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan tahap pelaksanaan kegiatan, tim PKM melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi. Evaluasi kegiatan dilaksanakan 2 sesi yaitu pasca kegiatan serta setelah keseluruhan kegiatan terlaksana. Evaluasi pada perencanaan berjalan dengan sangat baik bersama takmir, baik dalam menentukan jadwal kegiatan dengan jadwal aktifitas mitra (jamaah, anak TPA). Strategi menggunakan waktu kegiatan yang sejalan dengan kegiatan lokal masyarakat seperti jadwal TPA, jadwal pengajian, maupun jadwal operasional bank sampah, sangat mempermudah tim PKM. Alhasil, partisipasi dan tingkat kehadiran masyarakat mitra sangat baik. Evaluasi pada tahap pelaksanaan, semua kegiatan berjalan dengan lancar meski terkadang sedikit terganggu dengan keberadaan anak-anak kecil yang sesekali ribut di tengah acara, namun hal ini masih bisa dikendalikan. Kontribusi masyarakat mitra dalam mendukung pelaksanaan program juga sangat baik, baik dalam bentuk kerja bakti memasang pralon untuk talang air hujan agar bisa masuk PAH, penyediaan snack pengajian dan snack kegiatan TPA (kolaborasi takmir dan tim PKM, kolaborasi pengurus bank sampah dan tim PKM), sumbangan untuk besi tempat PAH, serta partisipasi dalam bergabung sebagai nasabah bank sampah secara personal, serta partisipasi mitra dalam memanfaatkan sarana yang telah diberikan. Bahkan dalam eco masjid, partisipasi seperti sedekah botol maupun sampah bernilai ekonomi merupakan indikasi tercapainya nilai-nilai cinta lingkungan yang sudah menjadi perilaku (Santoso et al., 2025).



Gambar 4: Santri TPA Memanfaatkan Air dari Penampung Air Hujan untuk Cuci Tangan

Evaluasi pada ketercapaian tujuan pertama program untuk meningkatkan pengetahuan jamaah masjid dan anak-anak TPA tentang eco masjid dan peranannya dalam praktik pelestarian lingkungan diukur dengan melihat respon jamaah dan santri TPA untuk mengulangi materi yang telah disampaikan. Baik jamaah maupun santri TPA dapat menjelaskan kembali dengan baik, bahkan pada sesi bersama santri TPA mereka terlihat sangat antusias berebut bisa menjawab. Tujuan kedua untuk mensinergikan program eco masjid dengan bank sampah Karangturi Berseri tercapai dengan adanya pengumpulan sampah terpilah di tempat pilah sampah yang telah disediakan, serta penyetoran sampah terkumpul ini sudah berjalan 2 kali ke Bank Sampah Karangturi Berseri. Penambahan 21 nasabah bank sampah yang baru juga tersupport dari jamaah masjid An Nur. Pada tujuan ketiga, tercapai praktik implementasi eco masjid melalui introduksi sarana yang telah diberikan yaitu : tempat pemilahan sampah yang telah dimanfaatkan sebagai tempat mengumpulkan sampah anorganik, komposter telah dimanfaatkan sebagai tempat sampah organik, penampung air hujan (PAH) dimanfaatkan airnya untuk cuci tangan dan aktifitas Idul Adha, serta limbah air wudhu dialirkan ke pekarangan pangan lestari disamping masjid. Detail

perubahan pengetahuan dan perilaku mitra, disajikan dalam Tabel 2.



Gambar 5: *Antusiasme Santri TPA dalam Sesi Refleksi Pemahaman Materi Eco Masjid yang Telah Diberikan*

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Mitra Kegiatan Eco Masjid

No	Sampel	Metode Evaluasi	Hasil (Perubahan)
1.	Takmir Masjid (2)	Wawancara, Observasi	a. Topik pelestarian lingkungan dan ProKlim telah dikenalkan ke jamaah dan santri TPA (Pengajian, TPA, khutbah Jumat). b. Kesadaran takmir memanfaatkan limbah air wudhu, sampah organik dan anorganik masjid untuk dimanfaatkan ke bank sampah.
2.	Santri TPA (10)	Pertanyaan Quiz, Observasi	a. Keseluruhan santri TPA dapat menjawab quiz dengan tepat b. Santri TPA bisa memanfaatkan tempat pemilahan sampah dengan baik dan continue melakukan pemilahan sampah
3.	Jamaah Masjid (10)	Wawancara, Observasi	a. Jamaah masjid melakukan pemilahan sampah di rumah dan menyetorkan ke bank sampah b. Jamaah masjid bergabung menjadi nasabah bank sampah (21 nasabah)

Peningkatan pengetahuan dan perilaku mitra melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, sangat didukung dengan adanya faktor berupa: (1) dukungan takmir masjid yang dalam hal ini sangat mendukung dan membantu tim PKM, terutama dalam menggerakkan mitra serta menyediakan fasilitas sound system, tempat, penyediaan snack, dan tenaga kerja; (2) santri TPA dan jamaah masjid yang memiliki semangat mau belajar, barangkali bukan hal baru namun untuk mengubah menjadi pengetahuan menjadi perilaku ini yang tidak mudah, namun berkat kesepakatan bersama gerakan ini menjadi mudah terwujud, termasuk peran aktif mitra untuk saling menegur dan mengingatkan. Namun demikian, terdapat sedikit kendala karena masih ada sebagian kecil yang merasa kegiatannya terlalu kurang penting dengan dianggap kegiatan yang secara sederhana (Cuma memanfaatkan sampah, memanfaatkan air hujan dan air wudhu). Namun kendala ini masih bisa ditangani dengan memberikan pemahaman yang baik.

f. Strategi Keberlanjutan

Bank Sampah dan eco masjid saling melengkapi dalam membangun budaya peduli lingkungan di masyarakat. Keduanya efektif sebagai media edukasi dan aksi nyata, meski tantangan partisipasi dan kolaborasi masih perlu diatasi untuk dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Dari peluang ini memunculkan strategi untuk memperkuat praktik berkelanjutan eco masjid melalui pengembangan program berupa penyusunan materi sederhana tentang lingkungan untuk santri TPA serta materi kultum dan khutbah jumat bertemakan lingkungan dengan mengadopsi dari Kementerian Agama yang sudah ada. Pengelolaan ruang terbuka hijau di pedesaan juga memungkinkan dikembangkan sebagai salah satu pilar eco masjid (ÇETİNKAYA & EFEOĞLU, 2024),serta memperluas kemitraan dengan kelompok masyarakat lain (Azila, 2021) seperti Karang Taruna dan PKK.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman dari

jamaah dan santri TPA Masjid An Nur tentang eco masjid (pengertian, bentuk implementasi, dan peran masyarakat). Hal ini dapat dilihat melalui sample respon jamaah, takmir dan santri TPA ketika diminta mengulang paparan materi yang telah disampaikan. Ke 21 sample mitra mampu menjelaskan materi yang diberikan dengan baik. Sinergi antara eco masjid dengan bank sampah terwujud sangat baik, dimana adanya fasilitas eco masjid seperti pemilahan sampah anorganik meningkatkan perilaku jamaah masjid mengumpulkan sampah yang bernilai ekonomi untuk mendukung praktek ekonomi sirkuler masjid. Penambahan 21 nasabah baru bank sampah yang berasal dari jamaah Masjid An Nur juga menjadi wujud nyata sinergi masjid, bank sampah, dan Pegadaian. Selain itu, implementasi eco masjid di Masjid An Nur terwujud melalui pemanfaatan penampung air hujan (PAH), pengumpulan dan pemilahan sampah anorganik, pengolahan sampah organik melalui komposter, serta pemanfaatan limbah air wudhu ke lahan pekarangan. Praktik baik melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan implikasi dan inspirasi bahwa masjid yang awalnya tidak dipandang sebagai institusi yang mampu mendukung ProKlim ternyata sangat signifikan berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan dan perilaku ramah lingkungan bagi masyarakat.

Referensi

- Abror, M., & Suwendi. (2018). Masjid Az-Zikra Sentul: Transformasi dari Eco-Masjid ke Eco-Sosial Az-Zikra Sentul Mosque: Transformation from Eco-Mosque to Eco-Social. *Jurnal Bimas Islam*, 17(2).
- Abror, M., & Suwendi. (2024). Masjid Az-Zikra Sentul: Transformasi dari Eco-Masjid ke Eco-Sosial Az-Zikra Sentul Mosque: Transformation from Eco-Mosque to Eco-Social. *Jurnal Bimas Islam*, 17(2).
- Ali, S. N. M., Arshad, H., Fauzi, N. S., & Ghonim, S. M. A. A. (2023). Synergizing Community Empowerment: Unveiling the Holistic Framework of Waqf Zakat and Infaq-Funded Agricultural Mosque Projects. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 8(26), 131-136. <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v8i26.5146>
- Alidia, D. Y., Julita, F. F., Putri, S. A., Sari, R. R., & Wismanto. (2024). Masjid Menjadi Ruang Sinergi Pendidikan dan Pelatihan Bagi Masyarakat Modern. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 198-204. <https://doi.org/10.6132/moral.vii4.272>
- Arifin, R., Alkadri, R., Wedhatami, B., Zainurohman, Putri, N. M., Huda, M. W. S., Husodo, S. J., & Swasti, S. (2023). Participatory Rural Appraisal as a Legal Education for Prevention of Trademark Infringement (Case of Bandungan, Central Java, Indonesia). *The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education*, 5(3), 359-380. <https://doi.org/10.15294/ijicle.v5i3.75136>.
- Asriati, N., Wardani, S. F., & Thoharudin, M. (2025). Development of Creative Economy through Participatory Rural Appraisal (PRA) in Sedayung MSMEs. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 14(1), 80-89. <https://doi.org/10.23887/jish.v14i1.86753>
- Asshidiqi, A. F., & Sholihah, A. R. (2024a). Creating Environmentally Sustainable Mosques: Combining Religious Principles With Ecological Practices. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v7i2.96732>
- Asshidiqi, A. F., & Sholihah, A. R. (2024b). Creating Environmentally Sustainable Mosques: Combining Religious Principles With Ecological Practices. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v7i2.96732>
- Asshidiqi, A. F., & Sholihah, A. R. (2024c). Creating Environmentally Sustainable Mosques: Combining Religious Principles With Ecological Practices. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v7i2.96732>
- Asshofa'an, A., Rudiyono, & Alhamdani, M. R. (2022). PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AGRO. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 10(1), 119. <https://doi.org/10.26418/jmars.v10i1.52633>
- Azila, R. (2021). Eco-Mosque: Overview, Potential and Challenges of Implementation in Malaysia. In *IKIM Journal of Islam and the Contemporary World* (Vol. 14, Issue 2).
- Bsoul, L., Omer, A., Kucukalic, L., & Archbold, R. H. (2022). Islam's Perspective on Environmental Sustainability: A Conceptual Analysis. *Social Sciences*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/socsci11060228>
- ÇETİNKAYA, M., & EFEOĞLU, N. (2024). Mosque and Society: Cambridge Central Mosque "A British Mosque for the 21st Century." In *GAZIANTEP UNIVERSITY JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES* (Vol. 2024, Issue 3). <http://dergipark.org.tr/tr/pub/jss>
- Fitri, N. A., Lestari, D., Khuluq, Y. L., Hafaruli, & Yuniarti, A. P. (2023). Pembiasaan Menjaga Kebersihan pada Santri di TPQ Al-Iman Desa Bulak Kendal Ngawi. *Jurnal Abdikarya Pembangunan*, 1(2), 21-31. <https://doi.org/10.53627/jap.v1i2.5205>
- Gadekar, U. B. (2025). Participatory Rural Appraisal for Rural Development: A Case Study of Kaljawade Village in Kolhapur District. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*, 31-34. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-23305>
- Gaidan, A. M. (2018). *Role of Mosques in the Moderation of Socially Directed Religious discourse.*

- <https://doi.org/10.37653/juah.2018.172027>.
- Heriyansyah, H., Yasyakur, M., Rosid, A., Ramadhan, A., & Prasetyo, H. (2020). Implementasi Pengabdian pada Masyarakat melalui Pedidikan berbasis EcoMasjid (Studi kasus di kelurahan semplak kota Bogor). *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v1i01.980>.
- Hidayat, A., Al-Aziz, M. A., Imyansah, M. U., Marzila, L., & Wismanto. (2024). Masjid sebagai Sentral Komunikasi Sosial dalam Penyebaran Informasi untuk Mendukung Pembangunan Masyarakat Islam. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 51–60. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.214>
- Hidayat, E. R., Danuri, H., & Purwanto, Y. (2018). ECOMASJID: THE FIRST MILESTONE OF SUSTAINABLE MOSQUE IN INDONESIA. *Journal of Islamic Architecture*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.18860/jia.v5i1.4709>
- Iin, K., Dewantoro, D. A., Khoirun Nissa, A. K., Fitriani, S., & Fitriana, S. (2023). Pendidikan Kesadaran Lingkungan melalui Pembelajaran Surat Al-A'raf:56. *Jurnal Abdikarya Pembangunan*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.53627/jap.v1i2.5167>
- Izaturahmi, F., Rehulina, D., Ramadani, I., & Wismanto. (2024). Peran Strategis Masjid dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 12–24. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.217>
- Karnawijaya, N., Rokhaniyah, S., & Hadiningrum, L. P. (2022). Eco-Design of A Digital-Based Waste Bank in Sukoharjo: Pentahelix Synergy Approach. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 10(1), 127. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v10i1.12327>
- Masdar, A. K. C., Nuradillah, Sagara, B., Ardinata, F., & Wismanto. (2024). Masjid Sebagai Ruang Kontemplasi: Menemukan Kedamaian di Tengah Kesibukan. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 189–197. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.268>
- Muhsin, A., Darpito, S. H., & Siswanti, Y. (2018). COMMUNITY-BASED POVERTY ALLEVIATION USING PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 78(6), 112–118. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-06.12>
- Mulyandi, M. R., Lonica S, V., & Yumeina, T. (2024). Economic Empowerment of Mosques as Provider for Community Economic Services. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 9(1), 140–154. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/ijieib>
- Mutmainah, L., Andani, L., & Susilawati, E. (2024). Revitalizing Communities: Proposing Mosque-Driven Circular Economy Empowerment Model. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(1), 1–25. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v5i1.6301>
- Omar, N. I. A. B., Zahid, A. N. B., Fikri, N. S. B. A., Othman, A. A. Bin, & Dahlan, A. R. B. A. (2023). A CONCEPTUAL MFARM BUSINESS MODEL: MOSQUE AS A SUSTAINABLE FARMING CENTRE, RESKILLING AND NURTURING B40 AS AGRO-PRENEURS. In *Journal of Information Systems and Digital Technologies* (Vol. 5, Issue 2).
- Putri, M., Shafiah, Sajiddah, H., Hibatullah, A., & Wismanto. (2024). Peran Masjid dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat melalui Pembinaan Spiritual, Sosial dan Fisik. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 61–72. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.220>
- Radzi, M. B. M., Yaacob, S. E., & Ahmad, A. A. (2024). DESIGNING MOSQUEPRENUER MECHANISM BASED ON THE TIME OF THE PROPHET, KHULAFAR-RASHIDIN, AND CONTEMPORARY IN EMPOWERING ECONOMY OFUMMAH. *International Journal of Advanced Research*, 12(10), 964–973. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/19717>
- Rahman, N., Hatta, F., Jalil, M., Nasir, Z., Mohamad, A., Ibrahim, N., Hamzah, S., S, N., Din, M., & Zain, N. (2024). The Green Mosque and Climate Change Mitigation: A Study of Green Mosques in The Klang Valley. *International Journal of Religion*. <https://doi.org/10.61707/cy4pr29>.
- Ratmiati, R., Musparidi, M., Febrian, V., Setiawan, E., & Yusmanila, Y. (2024). Upaya Kepala Taman Pendidikan Alquran (TPA) Masjid Mustaqim Batusangkar dalam Menanamkan Karakter Disiplin Santri dan Santriwati. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)*. <https://doi.org/10.31958/manapi.v3i1.12377>.
- Raziqi, A. (2023). PERAN MASJID SEBAGAI SENTRUM DAKWAH MAQOSID SYARIAH DAN RELASINYA DENGAN CIRCURAL ECONOMY. *KASBANA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 042–074. <https://doi.org/10.53948/kasbana.v3i2.90>
- Rinjani, E. D., Martanti, F., Himawati, U., Prima, N., Jaya, I., Alfina, T., Hasyim, U. W., Indonesia, S., & Kinabalu, K. (2025). Penyusunan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 116–125. <https://doi.org/10.37567/pkm>
- Sahid, Sunartio, A. N., Lukman, A. L., Wirakusumah, I. A. I., Ramadhan, A., Lazuardi, K., & Angeline, C. (2024a). Challenges of implementing the green building concept in Mosques. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 9(1). <https://doi.org/10.30822/arteks.v9i1.2965>
- Sahid, Sunartio, A. N., Lukman, A. L., Wirakusumah, I. A. I., Ramadhan, A., Lazuardi, K., & Angeline, C. (2024b). Challenges of implementing the green building concept in Mosques. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 9. <https://doi.org/10.30822/arteks.v9i1.2965>
- Samoeri, A., Mutia, I., Assahira, N., Dhaifullah, M., & Wismanto, W. (2024). Menemukan Ketenangan di Masjid : Perspektif Keamanan Spiritual bagi Masyarakat Muslim. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.219>.
- Santoso, B., Jaharudin, J., Rahman, A. A., & Triono, M. (2025). Community empowerment through the eco-mosque

- program at the Ali Bin Abi Tholib Mosque Sorong. *Journal of Community Service and Empowerment*, 6(1), 200–206. <https://doi.org/10.22219/jcse.v6i1.36601>
- Sharifat, H., Asghar Mashinchi, A., & Hashemi, A. (2025). *Journal of Study and Innovation in Education and Development The Role of Environmental Education in the Foundations of Islamic Philosophy of Education* (Vol. 4, Issue 5).
- Suhendi, Umar, Aryanti, Z., Annisah, S., & Syaferi, A. (2024a). *Menggerakkan Wakaf Kompos: Aksi Lokal Penguatan Peran Ekologis Masjid untuk Mitigasi Perubahan Iklim*. <https://attractivejournal.com/index.php/bce//index>
- Suhendi, Umar, Aryanti, Z., Annisah, S., & Syaferi, A. (2024b). *Menggerakkan Wakaf Kompos: Aksi Lokal Penguatan Peran Ekologis Masjid untuk Mitigasi Perubahan Iklim*. <https://attractivejournal.com/index.php/bce//index>
- Sunesti, Y., & Zunariyah, S. (2024). Religious-based Environmental Movement: Mosque as a Center of Environmental Awareness Initiatives in Code River Yogyakarta. *E3S Web of Conferences*, 595. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202459503006>
- Sutriyono. (2021). Peran Dan Fungsi Sosial Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat Desa Palalangan. *KASBANA Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1, 125–141. <https://doi.org/10.53948/kasbana.vii2.28>.
- Swarnawati, A., Kn, J., & Milana, R. (2022). *ROLE OF WASTE BANK IN DISSEMINATION ENVIRONMENT CARE MESSAGE*.
- Wijeratne, M., & De Silva, W. N. (2024). The Paradigm Shift of Agricultural Extension from Technology Transfer Towards Participatory Approaches. *Journal of Agricultural Sciences - Sri Lanka*, 19(1), 1–13. <https://doi.org/10.4038/jas.v19i1.9851>